

## Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Yustina Fitriani<sup>1</sup>, Diana Nurlaily<sup>1</sup>  
Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

Disubmit: 27 November 2023 | Direvisi: 20 Desember 2023 | Diterima: 2 Juni 2024

**Abstrak:** Kondisi lingkungan tergantung dari tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat. Baik buruknya kualitas lingkungan juga bergantung pada perhatian dan pengelolaan masyarakat setempat. Permasalahan yang terdapat pada RT. 28, Kelurahan Lamaru, adalah mayoritas penduduknya masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap kondisi lingkungan sekitar, baik dalam hal kebersihan maupun kurangnya kreativitas terhadap nilai estetika lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan mereka sendiri, sehingga memicu rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Metode atau langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan ini meliputi penyediaan papan nama jalan dan partisipasi bersama dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Hasil dari kegiatan ini adalah lingkungan menjadi lebih bersih dan dapat meningkatkan daya tarik visual keseluruhan. Implikasi dari kegiatan ini adalah secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran tentang kebersihan keada masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Masyarakat, Partisipasi

**Abstract:** The condition of the environment depends on the level of concern and participation of the community. The quality, whether good or bad, of an environment relies on the attention and management of the local community. The issue in RT. 28, Lamaru Subdistrict, is that the majority of its inhabitants still have low awareness regarding the surrounding environmental conditions, both in terms of cleanliness and the lack of creativity towards the aesthetic value of the environment. The aim of this activity is to encourage active participation of the people in efforts to maintain the cleanliness of their own environment, thus triggering a sense of ownership towards their living environment. The method or ways to contribute to the community service location are by providing street name signs and collectively participating in environmental clean-up initiatives. The result of the activity is that the environment becomes clean and also can enhance the overall visual appeal of the surroundings. The implication of this activity is increasing the society's awareness implicitly of the cleanness.

**Keywords:** Community, Environment, Participant

Hak Cipta©2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



**Penulis Korespondensi:**

\*Yustina Fitriani

Email: [yustina.fitriani@lecturer.itk.ac.id](mailto:yustina.fitriani@lecturer.itk.ac.id)

Cara sitasi: Fitriani, Y., & Diana, N. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan*. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 71-78. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3590>.

### Pendahuluan

Kondisi lingkungan sangat erat kaitannya dengan kepedulian dan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan tersebut. Masyarakat yang aktif dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya dan sesuai dengan yang diharapkan. Baik buruknya kualitas suatu lingkungan tergantung dari perhatian dan pengelolaan masyarakat setempat, karena sebenarnya masyarakat sekitar yang paling memahami kondisi lingkungan mereka (Nanda et al., 2018). Melalui tindakan bersama, masyarakat dapat meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

Kelurahan Lamaru merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Balikpapan Timur yang memiliki luas wilayah 48.55 KM<sup>2</sup>. Dengan luasan tersebut, jumlah penduduk yang menempati wilayah tersebut adalah 144 KK. Informasi ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan Bapak Sukanto selaku ketua RT. 28. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sukanto, beliau memaparkan permasalahan yang terjadi terkait lingkungan yang dihadapi warga RT. 28 Kelurahan Lamaru. Permasalahan lingkungan tersebut jika diabaikan, maka akan berdampak negatif terhadap kualitasnya. Oleh karena itu, perlunya perhatian dari berbagai pihak terkait, terutama partisipasi warga yang harus segera melakukan tindakan lebih terhadap situasi lingkungan setempat.

Bentuk tindakan yang perlu dilakukan oleh warga RT.28 Kelurahan Lamaru adalah dengan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan secara berkala. Hal ini perlu dilakukan mengingat banyaknya jumlah sampah yang berserakan yang dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan warganya (Chandra & Widyastuti, 2007). Sampah yang berserakan ini merupakan produk dari aktivitas manusia (Kurniawan & Zaenal, 2020; Putra, dkk, 2022), yang dimana jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan permasalahan lingkungan (Fitriani & Rahmi, 2023). Kondisi lingkungan yang tercemar atau tidak sehat seperti ini dapat menurunkan kualitas hidup warga setempat, terutama pada masalah kesehatan. Beberapa dampak negatif yang dihasilkan adalah pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, menurunnya nilai estetika, dan ketidaknyamanan masyarakat terhadap lingkungan tersebut. Pencemaran lingkungan dapat diatasi dengan kepedulian masyarakat terhadap kondisi sekitar. Kondisi lingkungan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari manfaat kesehatan yang diperoleh, tetapi juga peningkatan nilai estetika pada lingkungan (Arbianti, dkk, 2023). Nilai estetika pada lingkungan merujuk pada keindahan dan harmoni lingkungan tersebut secara visual. Selain itu, dari segi fungsionalitas juga perlu diperhatikan.

Lingkungan yang baik dirancang tidak hanya tampak indah, akan tetapi juga dapat berfungsi sesuai kebutuhan masyarakatnya. Keseimbangan antara keindahan dan fungsi dapat menciptakan nilai estetika yang kuat. Merujuk pada hal tersebut, permasalahan yang terdapat pada Rt.28 adalah belum tersedianya plang penamaan jalan dan gang. Jika plang penamaan jalan dan gang tidak disediakan, maka masyarakat akan kebingungan dan merasa tidak nyaman berkunjung ke daerah tersebut. Oleh karena itu, pentingnya ketersediaan plang penamaan jalan dan gang untuk membantu penduduk lokal, pengunjung, dan petugas pengiriman dalam menemukan lokasi yang dicari.

## Metode

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat 5 tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pertama, tim pelaksana melakukan survei terlebih dahulu ke lokasi kegiatan, yaitu RT.28 Kelurahan Lamaru, Balikpapan Timur. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran umum tentang lokasi serta memahami situasi masyarakat terkait masalah yang terdapat di wilayah tersebut. Pada survei pertama, tim pelaksana melakukan wawancara dengan Ketua RT 28 untuk mengkonfirmasi kesediaan beliau untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini. Kemudian, survei kedua dilakukan untuk mencari solusi terbaik terhadap masalah yang ditemukan pada lokasi tersebut.

Tahap kedua, tim pelaksana memperkenalkan diri secara resmi kepada komunitas setempat untuk menjalin hubungan baik dan memperkuat ikatan kepercayaan. Selain itu, tim pelaksana juga berdiskusi secara informal untuk memahami aspirasi, kebutuhan, dan harapan warga terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui mendengar aktif masukan warga, tim akan dapat menyesuaikan strategi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara tim pelaksana dan warga sekitar, tahap pelaksanaan kegiatan akan lebih lancar dan lebih mungkin mencapai hasil yang positif serta memberikan dampak yang berkelanjutan bagi komunitas tersebut.

Tahap ketiga, tim pelaksana melakukan diskusi dengan warga. Salah satu kebutuhan utama yang perlu dilaksanakan adalah pembuatan plang penamaan jalan dan gang. Kehadiran plang ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi komunitas dan lingkungan sekitarnya. Tim pelaksana berkolaborasi dengan warga untuk mendesain plang yang sesuai dan bekerjasama dalam pemasangan plang tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga memperkuat ikatan antara tim pelaksana dan komunitas setempat. Kegiatan lain yang perlu dilakukan adalah bekerjasama dalam

membersihkan lingkungan, yaitu dengan membersihkan selokan dan membersihkan halaman rumah warga.

Tahap keempat, tim pelaksana kegiatan kepada masyarakat melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta untuk memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi upaya yang sesaat, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil, memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk masa mendatang.

Tahapan terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan. Laporan ini merupakan dokumen penting yang akan mencatat semua aspek dari kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pelaporan ini menjadi bagian dari dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Institut Teknologi Kalimantan.

## **Pembahasan**

Pada tahap persiapan pelaksanaan, survei yang dilakukan oleh tim pengmas bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada RT.28 Kelurahan Lamaru. Hasil yang ditemukan di lapangan adalah bahwa di lokasi tersebut masyarakatnya masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap kondisi lingkungan sekitar, baik dalam hal kebersihan maupun kurangnya kreativitas terhadap peningkatan nilai estetika lingkungan tersebut. Belum tersedianya plang penamaan jalan dan gang pada lokasi ini membuat tim pengmas harus berinovasi dan berdiskusi kembali dengan beberapa pihak terkait pentingnya plang penamaan jalan tersebut sebagai sarana informasi tentang lokasi wilayah tersebut (Lestari & Ratu, 2023). Hal yang dilakukan oleh tim pengmas adalah dengan melakukan beberapa pendekatan kepada orang-orang penting di lokasi tersebut untuk membangun hubungan yang baik, serta mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Pada tahapan ini, tim berdiskusi terkait solusi apa yang sebaiknya dilakukan untuk menangani permasalahan di lingkungan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pegmas berkolaborasi dengan masyarakat untuk bersama-sama melakukan kerja bakti guna menjaga kebersihan lingkungan serta bersama-sama menyiapkan plang penamaan jalan dan gang. Pelaksanaan kegiatan gotong royong dilakukan pagi hari mulai pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WITA. Kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan sampah-sampah yang berserakan, merapikan rumput-rumput, dan membersihkan selokan agar tidak terjadi penyumbatan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan tersebut.



Gambar 2. Kerja Bakti

Dalam upaya mendukung kegiatan tersebut, tim pelaksana pengmas melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu agar mereka lebih peduli lagi terhadap lingkungan mereka. Tim pengmas juga menekankan perlunya pengawasan dan perhatian khusus oleh orang tua kepada anak-anak terkait kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak sejak dini harus sudah diajarkan untuk peduli dan tidak bersikap acuh terhadap kebersihan lingkungan mereka. Dukungan lain yang diberikan kepada masyarakat rt.28 adalah dengan penyaluran tempat sampah organik dan anorganik sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi lingkungan RT.28. Tempat sampah organik dan anorganik ini diletakkan ditempat yang mudah diakses banyak orang seperti area masjid dan area pos kamling. Berikut adalah dokumentasi serah terima tempat sampah dengan Bapak Sukamto selaku RT. 28.



Gambar 3. Penyerahan Tempat Sampah

Sampah pada umumnya memiliki jenis yang berbeda. Jenis tersebut adalah sampah organik dan sampah anorganik (ikhсан & Tonra, 2021). Dengan jenis yang berbeda ini maka perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk memudahkan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Kegunaan tempat sampah ini dapat mengurangi resiko kerusakan lingkungan, membantu mengurangi tumpukan sampah yang berserakan, dan meminimalkan polusi udara akibat bau tak sedap yang dihasilkan oleh sampah yang terurai. Menurut Sanjaya dkk (2022), lingkungan yang bersih dapat menghindari masyarakat dari berbagai penyakit

(Sanjaya et al., 2022). Oleh karena itu, dengan adanya tempat sampah yang diberikan setidaknya dapat meminimalisir hal-hal negatif dari kondisi lingkungan yang tidak bersih.

Selanjutnya, kegiatan pemasangan plang penamaan jalan dan gang. Keberadaan plang penamaan jalan dan gang pada RT.28 sangat penting. Hal ini dikarenakan plang dapat digunakan sebagai petunjuk bagi masyarakat yang datang ke wilayah tersebut baik masyarakat lokal, kurir ekspedisi dan lainnya. Selain itu, keberadaan plang juga dapat meningkatkan keamanan. Dengan diberikannya plang penamaan jalan dan gang, memungkinkan petugas keamanan dan layanan darurat untuk merespon kondisi darurat dengan lebih cepat. Hal positif lainnya adalah identitas wilayah yang di mana keberadaan plang penamaan jalan dan gang ini dapat menunjukkan dan mencerminkan karakter wilayah tersebut. Oleh karena itu, peran dan partisipasi aktif warga setempat sangat dibutuhkan karena masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam pengelolaan lingkungan (Kewengian, Pinkan, 2019).

Berdasarkan hasil diskusi terkait jumlah, ukuran, warna, dan nama, didapatkan beberapa hasil yaitu (1) jumlah plang yang dibutuhkan adalah 10 buah yang terdiri dari 2 plang untuk penamaan jalan dan 8 plang untuk penamaan gang; (2) ukuran yang disepakati untuk penamaan jalan adalah 60cm x 15cm dan untuk penamaan gang adalah 30cm x 15cm; (3) warna yang digunakan adalah hijau; (4) nama-nama jalan dan gang yang digunakan adalah Jalan Padat Karya 3, Jalan Padat Karya 4, Gang Alfatih 1, Gang Alfatih 2, Gang Alfatih 3, Gang Hidayah, Gang Ikhlas, Gang Barokah, Gang Rahmat, dan Gang Mushola. Berikut adalah dokumentasi pemasangan plang bersama warga.



Gambar 4. Pemasangan Plang Penamaan Gang

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan berbagai cara untuk menilai efektivitas dan dampak secara berkelanjutan. Dalam hal kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, ada perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat kini lebih peduli dan lebih berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekitar mereka.

Implikasi dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi sampah dan kotoran. Partisipasi aktif yang dilakukan warga setempat menunjukkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal. Pemasangan plang penamaan jalan yang dilakukan juga untuk meningkatkan nilai estetika lingkungan. Selain itu, plang ini dapat membantu dalam situasi darurat, seperti kebakaran atau kebutuhan medis, di mana petugas dapat dengan cepat menemukan lokasi yang dimaksud. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga membawa dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan sosial dan kualitas hidup warga setempat.

## **Kesimpulan**

Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah dalam masyarakat. Melalui langkah-langkah ini, masyarakat setempat dapat merasakan manfaat nyata dari kegiatan, dan kegiatan ini tidak hanya menjadi penyedia solusi praktis tetapi juga memperkuat ikatan antara tim pelaksana dan komunitas setempat. Dengan demikian, terlaksananya kegiatan pembuatan plang penamaan jalan dan kerja bakti yang dilakukan bukan hanya sebuah proyek fisik, tetapi juga cerminan dari kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat yang sukses.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh warga RT.28 Kelurahan Lamaru, Balikpapan Timur, yang telah menjadi mitra kami dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan tidak akan terwujud tanpa dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas RT.28. Kami sangat menghargai semangat gotong royong, kerja sama, dan keterlibatan yang luar biasa dari masyarakat setempat. Kolaborasi ini bukan hanya menciptakan perubahan fisik yang positif dalam lingkungan sekitar, tetapi juga memperkuat persatuan dan ikatan antar warga.

## **Daftar Pustaka**

- Arbianti, S., Yuliana, L.M., & Rafli, A.R. (2023). Penambahan Estetika pada Lingkungan Melalui Pot Hebel di Gang Wisata Religi Kelurahan Kandangsapi. *Jurnal Implementasi Abdimas*. 1(1), 46-52.
- Chandra, B., & Widayastuti, P. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC.

- Fitriani, Y., & Rahmi, Y. (2023). Pengelolaan Sampah dan Pengenalan Metode Ecobrick pada Warga RT.35 Kelurahan Damai Kecamatan Balikpapan Kota. *Jurnal ADMA*. 3(2), 205-212.
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 7–15.
- Kewengian, Pinkan, G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Lex Et Societatis*, 7(5), 55–62.
- Kurniawan, D.A., & Zaenal. (2020). Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *Jurnal ADIMAS*, 1(1), 31-36
- Lestari, D.M., & Ratu, S.N. (2023). Partisipasi melalui Pengabdian Masyarakat dalam Pembuatan Tanda Jalan untuk Gang-gang di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulo Merak. *Indonesian journal of engagement, community services, empowerment and development*. 3(2), 138-146.
- Nanda, L. D., Tan, F., & Noer, M. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyelamatan dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Maninjau. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v8i2.7432>
- Putra, I.K.P., Anak, A.S.L.D., & Luh, P.S. (2022). pengelolaan Sampah dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan oleh Desa Adat Padangtegal Kecamatan UBUD Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi hukum*. 3(1), 193-198.
- Sanjaya, H., Daulay, N. K., Trianto, J., & Andri, R. (2022). Tempat Sampah Otomatis Berbasis Mikrokontroler Arduino. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 451. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.4058>